

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jurusan : Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2017

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Jurusan : Bimbingan Konseling

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2017

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

**OLEH:
ELIA ROSA**

Pada masa remaja, minat yang dibawa pada masa anak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang antara lain minat karir. Kondisi yang memungkinkan keberhasilan remaja dalam mencapai kematangan karir adalah konsep diri. Super berpendapat bahwa kerja adalah perwujudan konsep diri. Artinya individu mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan yang menurut individu tersebut paling cocok dengan kondisi dirinya. Oleh sebab itu penulis memilih judul hubungan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dilihat dari hasil analisis dan pengolahan data yang menunjukkan nilai koefesien korelasi sebesar 0,479 dengan diperoleh nilai r_{hitung} 0,479 dengan r_{tabel} 0,235 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti nilai korelasi r antara konsep diri dengan kematangan karir adalah signifikan. Dapat disimpulkan semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kematangan karir peserta didik. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kematangan karir peserta didik.

Kata kunci : Konsep diri, kematangan karir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

LEMBAR PERSETUJUAN


Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018
Nama : Elia Rosa
NPM : 1311080143
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I.
NIP. 196812051994032001


Hardiyansyah Masya, M. Pd.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling


Andi Thahir, S. Psi, M.A, Ed. D.
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi: HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018. Disusun oleh : **Elia Rosa NPM : 1311080143**
Jurusan: **Bimbingan dan Konseling, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah**
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari / Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Andi Thahir, S. Psi, M.A, Ed. D. (.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M. Pd. (.....)

Penguji Utama : Defriyanto, SIQ., M. Ed. (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I. (.....)

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M. Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(QS: Asy-syarh ayat 6-8)¹



¹ Al-Quran Terjemahan, CV. Toha Putra, Semarang, 1996, hal 478

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah selalu berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan serta keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku kakak-kakakku yang selalu membantuku memberikan pendapat-pendapat yang sangat berarti dan terus memberikan support dikala aku merasa susah.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk terus berusaha dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Teman dekatku yang selalu memberikan dukungan dan saran-saran agar aku selalu berusaha dan pantang menyerah saat aku dalam masalah.
5. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri keempat dari empat bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Muslim dan Ibunda Nilawati di Desa Kota Negara Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 02 April 1996 yang diberi nama Elia Rosa.

Penulis mengawali pendidik di TK Assalam pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Kota Negara dan selesai pada tahun 2007. Lalu pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Kota Negara dan selesai pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Kota Bumi dan selesai pada tahun 2013. Selama menempuh pendidikan di SMK penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah yaitu pencak silat (bela diri) dan Kesenian. Penulis beberapa kali mengikuti perlombaan pencak silat tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Selain itu penulis juga menjadi miss SMK 2013 dalam perlombaan Pentas Seni Akhir Tahun Sekolah.

Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur mandiri penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimulyo dan kemudian melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, MA.E.d.D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Ahmad Fauzan selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya. M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga selesai skripsi ini.
6. Almarhum Dr. Muhammad Ikbāl, M.Pd, selaku dosen metode penelitian yang semasa hidupnya juga memberikan motivasi hingga akhirnya beliau pergi menghadap Ilahi Allah SWT dengan tenang dan meninggalkan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas keikhlasan dalam mengajar dan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Dwi Hariyanto, selaku pamong saat PPL, terima kasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
9. Para teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling, atas kasih sayang dan dukungan dalam suka dan duka saat proses penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku terbaikku, terimakasih atas kebaikan, pengorbanan, motivasi, dan nasehat-nasehat yang selalu kalian berikan sehingga membuat hati ini tenang dan bersemangat dalam proses meraih kesuksesan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi dan sumbangan secara teoritis yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 15 September 2017

Penulis,

Elia Rosa
NPM. 1311080143



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep Diri	17
1. Pengertian Konsep Diri	17
2. Dimensi-dimensi Konsep Diri	20
3. Aspek-aspek Konsep Diri	22
4. Perkembangan Konsep Diri	23
5. Jenis-jenis Konsep Diri	25
6. Ciri-ciri Konsep Diri	27

B. Kematangan Karir	29
1. Definisi Kematangan Karir	29
2. Fase Perkembangan Karir	34
3. Aspek-aspek kematangan karir	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	40
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	45
D. Kerangka Berpikir	46
E. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Definisi Operasional	52
E. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel dan Teknik Sampel	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Penelitian	60
H. Validitas dan Rehabilitas Penelitian	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Realibilitas	63
I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	64
1. Pengolahan Data	64
2. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Data Konsep Diri	69
2. Data Kematangan Karir	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	80
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas	82
3. Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan Penelitian	84
a. Konsep Diri Pesereta Didik Kelas XI di SMA YP Unila	84
b. Kematangan Karir Pesereta Didik Kelas XI di SMA YP Unila ..	86
c. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir	87
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Permasalahan-permasalahan Karir Peserta Didik XI IPS 2	8
2. Hasil penggunaan angket data awal pra penelitian	9
3. Definisi Operasional	52
4. Populasi Penelitian	54
5. Sampel Penelitian	55
6. Skor Alternative Jawaban	56
7. Kreteria Konsep Diri	57
8. Kreteria Kematangan Karir	58
9. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	60
10. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir	61
11. Gambaran Umum Konsep Diri Peserta Didik	69
12. Gambaran Konsep Diri Pada Indikator Dalam Diri	70
13. Gambaran Konsep Diri Pada Indikator Luar Diri	71
14. Gambaran Konsep Diri Berdasarkan Indikator	71
15. Gambaran Umum Kematangan Karir Peserta Didik.....	73
16. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Perencanaan Karir	75
17. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Eksplorasi Karir	75
18. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Pengambilan Keputusan.....	76
19. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Informasi Dunia Pekerjaan	77
20. Gambaran Kematangan Karir Indikator Sekelompok Bidang Pekerjaan	77
21. Gambaran Kematangan Karir Berdasarkan Indikator.....	78
22. Hasil Uji Normalitas	80
23. Hasil Uji Linearitas	81
24. Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	47
2. Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir	51
3. Diagram Batang Frekuensi Konsep Diri	72
4. Kategori Data Konsep Diri	73
5. Diagram Batang Frekuensi Kematangan Karir	79
6. Kategori Data Kematangan Karir	79
7. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Penelitian	93
2. Kisi-kisi Instrumen	94
3. Angket Penelitian	98
4. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik	103
5. Uji Coba Instrumen	104
6. Uji Validitas Konsep Diri	106
7. Uji Reliabilitas Konsep Diri	107
8. Uji Validitas Kematangan Karir	108
9. Uji Reliabilitas Kematangan Karir	109
10. Uji Korelasi Konsep Diri	110
11. Uji Korelasi Kematangan Karir	113
12. Uji Normalitas	116
13. Uji Linearitas	117
14. Uji Hipotesis	118

**Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di
SMA YP UnilaBandar Lampung**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jurusan : Bimbingan Konseling

**ELIA ROSA
NPM 1311080143**



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H / 2017

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa. Secara psikologis kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang. Menurut Allport ciri- ciri psikologis adalah kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri.¹ Masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa.² Hal tersebut menunjukkan masa remaja merupakan masa yang terpenting dalam perkembangan individu, karena jika tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa remaja, maka masa dewasa pun tidak akan berjalan semestinya.

Berbagai perubahan terjadi selama masa remaja. Remaja yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan seharusnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya. Sehingga tugas perkembangan sebagai

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2013, hal 81

² Hurlock, Elilizabert, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Selama Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga. 2004, hal 207

seorang remaja dapat berjalan semestinya. Menurut Havighurst “individu yang beranjak remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir dan mandiri secara ekonomi.”³ Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Super yang mengatakan bahwa “pilihan karir adalah perwujudan konsep diri dan ketika masa remaja itulah seseorang mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir.”⁴ Dengan demikian pemahaman mengenai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jika individu memahami konsep dirinya dengan baik, maka tugas-tugas perkembangannya dapat tercapai.

Konsep diri dapat diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Selaras dengan Hurlock yang dikutip Nur Ghufon dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai”.⁵

³ *Ibid*

⁴ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Pintu Satu, Senayan - Jakarta 1996, hal 93

⁵ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hal 13

Lebih lanjut Brooks dan Emmert dalam Rahmat menjelaskan bahwa ada lima tanda seseorang memiliki konsep diri positif yaitu: (1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (2) ia merasa setara dengan orang lain; (3) ia menerima pujian tanpa rasa malu; (4) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat; dan (5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif yaitu: (1) peka terhadap kritikan; (2) responsif terhadap pujian; (3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (4) cenderung tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut remaja dengan konsep diri negatif cenderung memandang negatif tuntutan-tuntutan sekolah, orang tua, teman sebaya sebagai hal yang negatif karena memiliki gambaran diri dan evaluasi yang negatif. Sebaliknya remaja yang memiliki konsep positif akan memandang positif tuntutan-tuntutan dari sekolah, orang tua dan teman sebaya karena mereka memiliki pandangan seluruh tugas sebagai hal yang mudah diselesaikan karena percaya pada kualitas kemampuannya. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan menjadikan remaja yakin dengan kemampuan diri, tangguh dan mampu membuat perencanaan masa depan. Remaja yang ikut terlibat dalam proses pembentukan identitas lebih sanggup dalam mengartikulasi pilihan karir dan menentukan langkah berikutnya untuk mencapai tujuan masa depan. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT :

⁶Jalaludin Rahmat, *Psikologis Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2008, hal 104

وَأَبْقَوْمًا لِّلَّهِ أَرَادَ إِذَا بَأْسُهُمْ مَّا يَغِيْرُوْا حَتَّىٰ يَبْقَوْمَ مَّا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ

لَهُ رَمْدٌ فَلَا ۖ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah satu kaum sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri.” (QS : Ar-Ra’adu : 11)⁷

Hakikatnya tugas perkembangan dan tujuan individu adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya yaitu mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai minat, bakat, sikap dan cita-cita, dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat mengambil keputusan atau merencanakan masa depan serta menentukan karir yang sesuai dengan konsep dirinya.

Dalam hal ini menurut Hurlock “masa remajam erupakan saat yang tepat untuk mempersiapkan karir, karena remaja mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Pada masa remaja, minat yang dibawa pada masa anak-anak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang antara lain minat karir.”⁸ Minat terhadap karir mulai terlihat lebih nyata pada remaja yang berusia antara 15-18 tahun. Havighurst menambahkan memilih dan mempersiapkan karir merupakan tugas-tugas perkembangan remaja yang mengarah pada kesiapan membuat keputusan karir, memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa yang seharusnya dapat menentukan arah masa depannya. Apa bila remaja

⁷Al-Qur’an dan Terjemahan, CV. Toha Putra, Semarang, 1996, hal 264

⁸Hurlock, Elilizabert, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Selama Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga. 2004, hal 221

gagal menyelesaikan tugas perkembangannya, maka hal ini akan membuat remaja kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan lainnya.⁹

Kondisi yang memungkinkan keberhasilan remaja dalam mencapai kematangan karir adalah konsep diri. Super berpendapat bahwa kerja adalah perwujudan konsep diri. Artinya orang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, yang menurut orang tersebut paling memungkinkan berekspresi diri. Menurut paham ini pilihan karir adalah soal kecocokan.¹⁰ Selaras dengan Ginzberg yang mengatakan konsep perkembangan dan pemilihan karir dikelompokkan dalam tiga unsur yaitu *proses* (pilihan karir itu merupakan suatu proses), *irreversibilitas* (pilihan karir itu tidak diubah atau dibalik), *kompromi* (pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara fakto-faktor yang lain seperti minat, kemampuan, dan nilai) dan *optimisasi* yang merupakan penyempurnaan teori (individu yang mencari kecocokan kerja).

Rumusan akhir mengatakan bahwa pilihan pekerjaan (pilihan okupasional) merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana individu terus-menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja.¹¹ Hal tersebut mengemukakan di SMA para peserta didik idealnya sudah memiliki perencanaan karir yang matang baik melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi atau langsung bekerja apa bila telah menyelesaikan pendidikan di SMA kelak.

⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosadarya Offset, 2011, hal 67

¹⁰Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta 1996, hal 93

¹¹*Ibid.*, 92

Namun tidak jarang ketika dijumpai di sekolah, peserta didik yang sudah berada di bangku SMA yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir yang matang, kenyataannya masih merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Peserta didik sering terjebak pada rana praktis, menganggap suatu karir atau pekerjaan mudah diraih tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu diketahui, perbedaan dalam pemilihan karir bermuara pada potensi diri yang dimiliki (jenis pendidikan), sikap, bakat, minat dan lingkungan serta persyaratan yang dibutuhkan oleh karir tersebut. Merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah SWT sesuai dengan firmanNya :



Artinya : “ Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.” (Q.S At-Tariq : 16)¹²

Dari ayat dia atas dapat kita mengerti seberapa pentingnya sebuah perencanaan. Jika Allah SWT merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu atau peserta didik tidak melakukan sebuah perencanaan disaat ingin mendapatkan hasil yang maksimal perencanaan ini juga bermaksudkan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti yang terkandung dalam firman Allah :

¹²*Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV. Toha Putra, Semarang, 1996, hal 591

مَتِّينُ كَيْدِي إِنَّ لَهُمُ أَمَلِي ﴿١٨٣﴾

Artinya : “Dan aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencanaku sangat teguh” (Q.S Al-A’raf : 183)¹³

Pemahaman terhadap kematangan karir menjadi hal yang penting bagi peserta didik sebagai bekal persiapan memasuki dunia kerja. Hal-hal yang menjadi permasalahan bagi peserta didik adalah kurangnya pemahaman mengenal diri sendiri, yaitu mengetahui potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Akibatnya jika hal tersebut terus dibiarkan dapat membuat peserta didik mengalami ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan dan sulit menentukan arah karir dimasa depan. Perlu disadari oleh para peserta didik bahwa jika ingin memperoleh karir yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya suatu perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di SMA YP Unila, peneliti menemukan masih ada peserta didik kelas XI yang belum memiliki kematangan karir. Masih rendahnya peserta didik dalam mengumpulkan informasi karir dan dalam pengambilan keputusan karir. Berikut ini tabel permasalahan karir peserta didik, diperoleh kelas XI IPS 2 berdasarkan jumlah peserta didik terbanyak yang memiliki permasalahan tentang karir, sebagai berikut :

¹³*Ibid.*, hal 174

Tabel 1
Permasalahan-permasalahan Karir Peserta Didik XI IPS 2 SMA YP
Unila Bandar Lampung

No	Jenis Permasalahan	Jumlah yang Bermasalah	Presentase
1	Belum mengetahui tentang pentingnya memiliki cita-cita yang sesuai bakat / minat	24	60,0%
2	Mebutuhkan penjelasan tentang persyaratan untuk mencapai cita-cita	20	50,0%
3	Ingin mengetahui tentang pendidikan lanjutan yang berkaitan dengan cita-cita	28	70,0%
4	Ingin mengetahui tentang karir yang sesuai dengan cita-cita	27	67,5%
5	Bingung memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai bakat	5	12,5%
6	Merasa bakat belum dikembangkan secara maksimal disekolah	13	32,5%
7	Bingung belum memiliki cita-cita yang jelas	11	27,5%
8	Merasa tidak memiliki bakat apapun	6	15,0%
9	Tidak bisa memilih pendidikan lanjutan yang tepat	7	17,5%
10	Kurang memahami tentang bagaimana cara memilih pekerjaan	12	30%

Sumber : Data awal Penyebaran Angket Pra Penelitian peserta didik kelas XI IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung tanggal 26 November 2016

Data pada tabel tersebut diperoleh peneliti dalam kegiatan pra penelitian, yang diisi oleh para peserta didik. Berikut ini hasil pada masing-masing peserta didik :

Tabel 2
Hasil penggunaan angket data awal pra penelitian

No	Inisial Peserta Didik	Permasalahan yang dialami peserta didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AB			✓	✓							2
2	AJ	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			7
3	AK		✓	✓	✓							3
4	AS	✓		✓		✓	✓			✓	✓	6
5	AM		✓	✓	✓	✓						4
6	AP	✓			✓						✓	3
7	AN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
8	AR		✓	✓	✓		✓				✓	5
9	AH	✓	✓	✓	✓		✓					5
10	BH	✓	✓	✓	✓							4
11	CP		✓	✓								2
12	DD			✓	✓		✓	✓	✓	✓		6
13	EN	✓	✓	✓	✓							4
14	FA	✓		✓	✓							3
15	FR	✓		✓	✓		✓					4
16	GL	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8
17	GF	✓	✓	✓	✓							4
18	IR	✓		✓	✓						✓	4
20	ID	✓	✓	✓	✓							4
21	LA	✓			✓		✓	✓	✓		✓	6
22	MF	✓						✓				2
23	MN				✓		✓					2
24	MD	✓	✓	✓	✓					✓	✓	6
25	MY	✓		✓								2
26	MA	✓			✓		✓	✓		✓	✓	6
27	ND		✓	✓								2
28	NT	✓	✓	✓	✓							4
29	NS	✓	✓	✓	✓		✓					5
30	NI	✓		✓				✓	✓			4
31	PI	✓		✓	✓			✓		✓	✓	6
32	RW			✓					✓		✓	3
33	RA	✓	✓	✓	✓	✓	✓					6
34	RS	✓	✓	✓	✓			✓			✓	6
35	SD	✓	✓	✓	✓							4

Sumber : Data awal yang diperoleh Pra Penelitian peserta didik kelas XI IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung tanggal 26 November 2016

Gambar pada tabel tersebut menunjukkan bahwa (60,0%) peserta didik belum mengetahui tentang pentingnya memiliki cita-cita yang sesuai dengan bakat atau minat, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami pentingnya potensi yang mereka miliki untuk bekal dalam menentukan arah karir dimasa depan. Bahkan terdapat (15%) peserta didik yang merasa tidak memiliki bakat apapun. Peserta didik terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu yang jelas tentang dirinya. Peserta didik mengalami ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri.

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut, diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik yang mengatakan bahwa “mereka masih merasa kebingungan memilih jurusan saat masuk perguruan tinggi nanti, dan juga belum terlalu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sehingga tidak tahu jenis pekerjaan apa yang seharusnya dipilih. Bakat, minat, dan cita-cita masih sangat membingungkan. Jika melakukan perencanaan karir pun tidak yakin apakah memiliki potensi tersebut”.¹⁴

Adapun hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung, menyatakan bahwa “para peserta didik masih ada yang merasa kesulitan dalam menentukan arah karir mereka di masa depan. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih program studi di jenjang perguruan tinggi. Peserta didik terkadang memilih jurusan karena mengikuti pilihan teman-

¹⁴Rizka, Oriza, Ronacita, Lafatul, Fitri, wawancara dengan penulis, SMA YP Unila Bandar Lampung, 20 November 2016

temannya. Harapan dari guru agar peserta didik dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan minat mereka ternyata belum sepenuhnya tercapai.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut memperlihatkan masih ada peserta didik yang belum memiliki kematangan karir. Padahal diusia remaja seharusnya peserta didik dapat menggali potensi-potensi yang mereka miliki dengan lebih baik. Mengingat sekolah di SMA YP Unila telah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang sangat memadai dan menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang lengkap. Bahkan pihak sekolah sangat mendukung dan mengapresiasi setiap peserta didik yang ingin mengikuti perlombaan guna mengembangkan bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kematangan karir bukan karena faktor lingkungan yang mendukung saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dalam diri seperti konsep diri merupakan faktor penting dalam proses pencapaian kematangan karir peserta didik untuk menentukan arah karir dimasa depan.

Dalam hal ini peran guru pembimbing sangat diperlukan guna membantu para peserta didik memiliki kematangan karir. Berbagai kendala tentunya juga ditemukan oleh para guru pembimbing SMA YP Unila, seperti guru pembimbing kelas X yang mengatakan bahwa “Kegiatan konsultasi dan bimbingan karir disekolah belum dapat dilaksanakan intensif di kelas. Peserta didik hanya datang secara personal jika mengalami kesulitan dalam pemilihan karir atau program studi perguruan tinggi,

¹⁵Dwi Yusnanto, wawancara dengan penulis, SMA YP Unila Bandar Lampung, 29 November 2016

karena disekolah guru pembimbing juga tidak mendapatkan jam mengajar dikelas. Hal ini menyebabkan guru pembimbing tidak dapat membimbing peserta didik dalam memilih karir secara keseluruhan.”¹⁶

Salah satu upaya yang dilakukan guru pembimbing SMA YP Unila dalam menanggulangi masalah pemilihan karir peserta didik dengan mengadakan banyak sosialisasi, seperti yang diungkapkan oleh buk pipin “upaya yang dilakukan agar peserta didik memiliki gambaran tentang arah karirnya yaitu dengan banyak mengadakan sosialisasi dari berbagai perguruan tinggi sehingga peserta didik khususnya yang sudah berada dikelas XII dapat lebih banyak mendapatkan materi pembelajaran, gambaran pilihan-pilihan karir, pengenalan jurusan dan berbagai lowongan pekerjaan, sehingga diharapkan peserta didik dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai keinginan dan bakat mereka.”¹⁷ Akan tetapi kegiatan sosialisasi tersebut dirasa masih kurang membantu meningkatkan kematangan karir peserta didik. Faktor dalam diri peserta didik seperti konsep diri merupakan faktor penting dalam proses pencapaian kematangan karir peserta didik, perlu juga dipahami oleh pendidik. Guru sebagai pendidik perlu mengetahui faktor tersebut sehingga dapat memberikan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling dengan tepat sesuai dengan kondisi dari masing-masing peserta didik. Sehingga kematangan karir peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

¹⁶Ika Meikurnia Wati, wawancara dengan penulis, SMA YP Unila Bandar Lampung, 28November 2016

¹⁷Ferniola Devina, wawancara dengan penulis, SMA YP Unila Bandar Lampung, 28November 2016

Berdasarkan berberbagai pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa konsep diri merupakan seperangkat instrument pengendali mental yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para peserta didik. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan menjadi pribadi yang mampu memandang dirinya secara positif pula, berani mengambil resiko, optimis, percaya diri dan antusias menatap arah dan tujuan hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu modal bagi para peserta didik dalam perencanaan arah karirnya.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan kondisi dimana masih ditemukan peserta didik yang belum ngengetahui potensi yang dimiliki, bingung menentukan arah karirnya atau kurang percaya diri bila memasuki dunia kerja hanya berbekal ijazah SMA. Sementara, beberapa peserta didik lain yang sudah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan diambil. Peserta didik terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya sehingga mereka kebingungan dalam merencanakan karir di masa depan. Idealnya perencanaan didukung oleh aspek konsep diri yang baik bagi setiap peserta didik dan dapat berpengaruh terhadap masa depan yang akan dicapai oleh para peserta didik.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat 24 (60%) peserta didik belum mengetahui tentang pentingnya memiliki cita-cita yang sesuai bakat / minat.
2. Terdapat 28 (70%) peserta didik belum mengetahui tentang karir yang sesuai dengan cita-cita.
3. Terdapat 11 (27%) peserta didik belum memahami kelebihan yang dimiliki dan tidak memiliki cita-cita yang jelas.
4. Terdapat 5 (12%) peserta didik yang tidak memahami bakatnya dengan baik, dan kebingungan menentukan ekstrakurikuler.
5. Terdapat 6 (15%) peserta didik memiliki konsep diri negatif, merasa tidak memiliki bakat apapun.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, mempermudah penulis dalam membuat penulisan, serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang. Maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan, dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah **"Apakah Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung ?"**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMAYP Unila Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai hubungan konsep diri terhadap kematangan karir.
 - b. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan merencanakan karir sebaik-baiknya.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal

- c. Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya kematangan karir bagi peserta didik.
 - d. Memberikan informasi mengenai faktor dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan kematangan karir.
 - e. Memberikan masukan kepada sekolah agar menyelenggarakan bimbingan karir kepada peserta didik dengan memperhatikan konsep diri yang dimiliki peserta didik.
2. Teoritis
- a. Menambah kajian teori di bidang ilmu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan konsep diri, dan kematangan karir.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk dengan berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, maupun yang didapatkan dalam peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Berdasarkan pengalaman individu tersebut, dapat membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan konsep diri.¹

Definisi konsep diri telah dijelaskan oleh banyak pakar. Hurlock menyatakan seperti yang dikutip Nur Ghuftron dan Rini Risnawita bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.² Sejalan dengan pendapat tersebut, Brooks mengemukakan konsep diri sebagai “*those physical, social, and*

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya, hal 99

² M. Nur Ghuftron & Rini Risnawita S, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hal 13

psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others". Artinya konsep diri merupakan persepsi atau pandangan kita terhadap diri kita, baik bersifat fisik, sosial, ataupun psikologi. Persepsi diri tersebut diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Rakhmat menjelaskan bahwa konsep diri sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena sebisa mungkin seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskripsi, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda, apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda.³

Hendrianti Agustiani mengemukakan konsep diri sebagai gambaran diri seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.⁴ Gambaran diri seseorang tidak hanya diperoleh dari penilaiannya sendiri, melainkan penilaian orang lain dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain juga menentukan konsep diri seseorang. Jadi konsep diri dapat berkembang dari waktu ke waktu, seiring bertambahnya pengalaman seseorang dari interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan Markus mengemukakan bahwa "konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang.

³ *Op.cit*, hal 99

⁴ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. PT. Refika Aditama, Bandung: 2009, hal 138

Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang menurut kepribadiannya dirasa cocok.”⁵ Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Deaux, Dane, dan Wrightsman menyatakan konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya.⁶ Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu.

⁵ Sarlito W. Sarwono & Eko A, Meinarno, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika 2009), hal 53

⁶ *Ibid*

2. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Fits dalam buku Agustini membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, pertama dimensi internal dan kedua dimensi eksternal. Dimensi internal berkaitan dengan penilaian individu atas dirinya berdasarkan apa yang dia rasakan. Individu juga memerlukan penilaian dari orang lain atau lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengetahui gambaran dirinya yang sebenarnya, hal ini berkaitan dengan dimensi eksternal. Kedua bagian atau dimensi tersebut menentukan bentuk dan struktur konsep diri seseorang secara keseluruhan. Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fitss membagi dimensi internal dan eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan, dimensi internal didalamnya memuat identitas diri, perilaku diri, dan penerimaan/penilaian diri,⁷ lebih jelas diterangkan sebagai berikut:

1) Identitas diri (*identity self*)

Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks.

2) Perilaku diri (*behavioral self*)

Persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisi segala kesadaran mengenai “apa yang dapat dilakukan oleh diri”.

⁷ Hendriati Agusrini, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. PT. Refika Aditama, Bandung: 2009, hal 139

3) Penerimaan/penilaian diri (*judging self*)

Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi maka kesadaran dirinya lebih realistis.⁸

Dimensi eksternal yang dikemukakan Fitts bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

1) Fisik diri (*physical self*)

Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sudah terlihat.

2) Moral-etik diri (*moral-ethical self*)

Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Kepribadian diri (*personal self*)

Kepribadian diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Keluarga diri (*family self*)

Keluarga diri menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga.⁹

⁸*Ibid.*, hal 141

⁹*Ibid.*, hal 142

5) Sosial diri (*social self*)

Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Sosial diri mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri berupa :

- Bagaimana orang lain memandang saya?
- Apakah mereka menghargai dan merendahkan saya?
- Apakah mereka membenci atau menyukai saya? ¹⁰

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri seseorang terdiri dari beberapa aspek atau komponen, yang terdiri dari dua komponen kognitif dan komponen efektif. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya yang akan membuat gambaran objektif tentang diri saya (*the picture about my self*) serta menciptakan citra diri (*self image*). Sedangkan komponen efektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self-acceptance*) dan harga diri (*self esteem*) pada individu.¹¹ Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip Nur Ghufon dan Rini Risnawati membagi aspek konsep diri menjadi tiga, yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan tersebut ialah pengetahuan individu mengenai dirinya, satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik,

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya, hal 100

¹¹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hal 14

usia, jenis kelamin, suku, agama, dan berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut.

2) Harapan

Harapan dimaksud adalah individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan yaitu berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu. Individu juga memiliki kedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

3) Penilaian

Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan “siapakah saya”, dengan pengharapan bagi individu “seharusnya saya menjadi apa” dan standar bagi dirinya. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.¹²

4. Perkembangan Konsep Diri

Manusia ketika lahir tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan

¹²*Ibid.*, hal 17

ini tidak berlangsung lama secara perlahan-lahan individu dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan menguatnya pancaindra. Individu dapat belajar tentang dunia di luar dirinya dan mulai membangun konsep dirinya.

Kemajuan yang sangat besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa. Seseorang yang memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Pada saat itulah konsep diri, baik yang positif maupun negatif terbentuk. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Bee yang mengatakan konsep diri berkembang. Pada mulanya anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain.¹³

Calhoun dan Acocella, mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella antara lain: (1) orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontrak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut; dan (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hal 15

¹⁴ *Ibid.*, hal 16

5. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki lingkungan sosial yang juga berbeda-beda. Calhoun dan Acocella membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha mengubahnya. Sementara itu ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, memiliki sikap hiperkritik, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.¹⁵ Dilihat dari jenisnya, konsep diri ini terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

a. *The basic self concept*

The basic self concept diartikan sebagai real self yakni konsep seseorang terhadap dirinya yang meliputi persensi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidak kemampuannya, perasaan, status dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan dan aspirasinya

¹⁵ *Ibid.*, hal 19

b. *The transitory self concept*

The transitory self concept artinya kadang seseorang memiliki concept yang kadang-kadang dipegangnya tapi pada waktu tertentu dilepaskannya. Konsep ini mungkin menyenangkan. Kondisinya sangat situasional karena dipengaruhi oleh perasaannya, atau pengalaman yang telah lalu.

c. *The social self concept*

Jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang memersepsi dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan perkembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh kelompok sosial tempat dia hidup.

d. *The ideal self concept*

The ideal self concept merupakan konsep tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

e. *Traits*

Traits dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relative konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas. Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan.¹⁶

¹⁶ Muhamad Hamdi, *Teori Kepribadian. Sebuah Pengantar-sebuah pengantar*. Penerbit: Alfabeta, hal 10

6. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dalam Rakhmat membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a) Konsep diri positif

Dasar konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Konsep diri positif dalam kajian islam disebut khuznudzon yaitu baik sangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah: (1) yakin akan kemampuannya mengenai masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui masyarakat; (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menempatkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.¹⁷ Dari ciri-ciri yang telah disebutkan dapat dijelaskan bahwa :

Pertama, yakin akan kemampuannya mengatasi masalah pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kedua, merasa setara dengan orang lain pemahaman bahwamanusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahapman tersebut menyebabkan individu tidak

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*. (Bandung: PT Rosdakarya), hal 105

merasa lebih atau kurang terhadap orang lain. Sehingga individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan selalu menghargai orang lain.

Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Individu ini menunjukkan bahwa dirinya memang pantas untuk dipuji, namun tetap rendah hati.

Keempat, ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain. Ia mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

b) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Individu tersebut tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur. Berikut ini ciri-ciri konsep diri negatif (1) peka terhadap kritikan; (2) responsive terhadap pujian; (3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.¹⁸ Dari ciri-ciri yang disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, hal 106

Pertama, peka terhadap kritikan yaitu sukar menerima kritikan dan cenderung mudah marah dikarenakan kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap suatu hal yang salah. Bagi seseorang seperti ini kritikan dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

Kedua, ia responsif sekali terhadap pujian, walaupun mungkin ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Orang seperti ini, sangat menjunjung harga dirinya supaya menjadi pusat perhatian.

Ketiga, ia cenderung bersifat hiperkritis ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Keempat, ia cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah dia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keagraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan melibatkan fisik.

B. Kematangan Karir

1. Definisi Kematangan Karir

Karir berhubungan dengan profesi atau pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang, seperti disebutkan Hornby dalam Bimo, bahwa karir merupakan

pekerjaan, profesi.¹⁹ Vernon G. Zunker seperti yang dikutip oleh Winkel dan Hastuti menyatakan “*career refers to the activities associated an individual’s of work*”. Artinya karir mengacu pada aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan seumur hidup individu.²⁰

Menurut Yost dan Corbishly kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.²¹ Sejalan dengan Super sebagai dikutip oleh Winkel dan Hastuti mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Dalam teori Super masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut dikenal sebagai “kematangan karir”. Penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada setiap tahap perkembangan merupakan indikasi kematangan karir (*career maturity*).²²

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset 2005, hal 194

²⁰ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 624

²¹ Rahmanto, dkk, *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. (On-line) Tersedia: <https://journal.up.purwokerjo.ac.id> (diunduh 27 Februari 2017)

²² *Op.Cit.*, 633

Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan.²³ Mamat supriatna menambahkan, kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*)), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*career decisionmaking*). Sedangkan dimensi afektif terdiri dari perencanaan karir (*career planning*) dan eksplorasi karir (*career exploration*).²⁴

Selain itu, kematangan karir juga merupakan keberhasilan menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan. Kematangan karir sebagai bagian dari perkembangan karir adalah proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Kematangan karir dapat dilihat sebagai proses dan hasil. Kematangan karir sebagai proses mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan dan bagaimana individu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Sedangkan

²³ Lina Revilla Malik, *Kematangn Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*. (On-line), tersedia di: <https://journal.iain-samarinda.ac.id> (diunduh 28 Maret 2017)

²⁴ Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional 2009, hal 45

kematangan karir sebagai hasil mengacu kepada apa yang telah dicapai individu, apakah dia mantap atau tidak dengan pilihan atau keputusan yang telah dipilihnya.²⁵

Menurut Hasan kematangan adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk jenjang karir dimasa depan, yaitu kematangan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Crites mengartikan kematangan karir secara luas sebagai tugas perkembangan vokasional yang telah dikuasai termasuk komponen pengetahuan dan sikap, sesuai dengan keadaan perkembangan karirnya. Crites mendeskripsikan kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang realistik dan konsisten. Kedua pendapat tersebut menekankan pada pengertian kematangan karir sebagai kematangan individu menyangkut sikap dan kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karir untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir yang dilaluinya.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir,

²⁵ Nur Ani Abidul Umam, *Hubungan Antara Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak*. (On-line), tersedia di: <https://repository.uns.1550408039-s.pdf>. (diunduh 16 April 2017)

²⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 149

mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Teori yang telah dikemukakan tersebut menekankan pada pengertian kematangan karir sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan karir dilihat dari dimensi afektif dan kognitif. Super menjelaskan, “konsep kematangan vokasional (*career maturity*) menunjuk pada keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan karir. Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karir individu.”²⁷ Individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan karir tertentu sebagai berikut :

1. perencanaan garis besar masa depan (*crystallization*), yaitu ketika Individu berusia antara 14 sampai 18 tahun. Tugas ini bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya;
2. penentuan (*specification*), ketika individu berusia antara 18 sampai 24 tahun. Ciri-ciri tugas ini adalah mengarahkan diri ke bidang jabatan tertentu dan mulai memegang jabatan itu;
3. pemantapan (*establishment*), yaitu ketika individu berusia antara 24 sampai 35 tahun. Tugas ini bercirikan membuktikan diri mampu memangku jabatan yang terpilih; dan
4. pengakaran (*consolidation*), ketika individu berusia di atas 35 tahun sampai masa pensiun yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.²⁸

Berdasarkan tugas perkembangan karir tersebut, peserta didik sekolah menengah yang berada pada usia remaja dihadapkan pada tugas

²⁷ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 633

²⁸ *Ibid*

crystallization (perencanaan garis besar masa depan). Pada tugas tersebut, peserta didik dituntut dapat merencanakan masa depan dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap (afektif) maupun kompetensi (kognitif). Tugas perkembangan karir yang dihadapi siswa menengah yang telah memasuki usia remaja adalah *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan).

2. Fase Perkembangan Karir

Pemilihan karir seseorang sudah dimulai sejak masih anak-anak. Ginzberg menjelaskan bahwa, anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir sebagai berikut :

1. Fantasi

Anak berada dalam tahap fantasi dari pilihan karir mulai saat lahir sampai berusia 11 tahun. Pada fase fantasi anak-anak hanya bermain dan mereka menganggap permainan tersebut tidak berkaitan dengan dunia kerja. Dalam memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan, tidak didasari pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan yang ada, tetapi pada kesan dan khayalan belaka. Pada akhir fase ini, permainan anak mulai menunjukkan

indikasi bahwa anak kelak cenderung memilih beberapa aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu jabatan.

2. Tentatif

Tahap tentatif mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan dan minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Dimulai dari umur 11 hingga 17 tahun. Pada usia tersebut remaja mengalami kemajuan mulai dari mengevaluasi minat (11 hingga 12 tahun), mengevaluasi kemampuan (13 hingga 14 tahun), kemudian mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun).²⁹

Fase tentatif dibagi menjadi empat subfase sebagai berikut: (a) tahap minat (*interest*) yaitu anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; (b) tahap kemampuan (*capacity*) yaitu anak mulai menyadari kemampuannya yang berhubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; (c) tahap nilai-nilai (*values*) yaitu anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya; dan (d) tahap transisi (*transition*) yaitu anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri serta menyadari konsekuensi dari pengambilan keputusan jabatannya kelak.³⁰

3. Realistis

²⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*, Pintu satu, senayan - Jakarta 1996, hal 90

³⁰ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 628

Pada tahap ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya. Pilihan remaja mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Ginzberg membagi tahap realistik menjadi 3 fase sebagai berikut:

- a. fase eksplorasi (*exploration*), yaitu individu berusaha mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari yang ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi;
- b. fase pemantapan (*chrySTALLIZATION*), yaitu individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek yang menguntungkan maupun merugikan dari pilihan tersebut; dan
- c. fase penentuan (*specification*), yaitu individu berusaha menilai ulang (*review*) berbagai posisi alternatif yang ada agar ia benar-benar mampu memilih karir yang tepat sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat. Dalam hal ini, pertimbangan individu akan sangat menentukan. Individu tidak akan terpengaruh oleh faktor-faktor yang ada misalnya pendapat

teman, orang tua, atau orang lain dan tentu saja ia siap menanggung segala risiko atas pilihannya.³¹

Teori tersebut menjelaskan fase perkembangan karir seseorang dari mulai usia anak hingga remaja. Pendapat lain memaparkan penjelasan karir seseorang yang berkembang dari waktu ke waktu sepanjang hidupnya, yaitu pendapat dari Super yang membagi proses perkembangan karir menjadi lima tahap sebagai berikut :

1. fase pengembangan (*growth*)
Fase ini dimulai dari saat individu lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun. Pada fase ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*);
2. fase eksplorasi (*exploration*)
Fase eksplorasi dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun. Pada fase ini, remaja memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat;
3. fase pemantapan (*establishment*)
Fase pemantapan dimulai dari umur 25 sampai 44 tahun. Pada fase ini individu berusaha tekun memantapkan diri melalui pengalaman selama menjalani karir tertentu;
4. fase pembinaan (*maintenance*)
Fase pembinaan dimulai dari umur 45 sampai 64 tahun. Pada fase ini, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya;
5. fase kemunduran (*decline*)
Fase kemunduran adalah saat individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.³²

³¹ *Ibid*

³² *Ibid.*, 632

Tahap-tahap kehidupan tersebut disebut “daur besar” (*maxycycle*). Orang mengalami juga daur yang lebih kecil ketika dalam peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketidak mapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, eksplorasi baru, dan pelembagaan baru.³³

3. Aspek-aspek Kematangan Karir

Super mengatakan bahwa kematangan karir pada remaja terdiri atas empat aspek, yaitu:

- a. perencanaan karir (*career planning*), merupakan kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses untuk merencanakan masa depan;
 - b. eksplorasi, merupakan proses yang menunjuk individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada, antara lain orang tua, teman, guru, konselor, buku, dan film. Eksplorasi berfokus pada tindakan untuk menggunakan sumber-sumber yang ada;
 - c. informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan atau karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik yang berdeda, pilihan profesi atau karir, serta pilihan jabatan; dan
-

- d. pengambilan keputusan, individu mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Individu seharusnya mempersiapkan periode formatif untuk mencari keputusan yang efektif.³⁴

Sedangkan Crites mengungkapkan bahwa kematangan karir pada remaja terdiri dari dua aspek, yaitu:

a. Sikap

Aspek sikap merupakan kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karir yang akan mempengaruhi seberapa realistis pilihan karir yang dibuat oleh remaja dan keterlibatannya dalam proses pemilihan karir.

b. Kemampuan

Aspek kemampuan menunjukkan adanya kemampuan individu untuk memahami informasi tentang pekerjaan, mengetahui dan menyadari kemampuan diri sendiri, dan pandangan terhadap masa depan.³⁵

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti mengacu kepada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Super dan Crites. Peneliti menilai aspek kematangan karir tersebut mengungkap rangkaian kemampuan

³⁴ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 633

³⁵ Samuel Aditya Eko Putranto, *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*, tersedia: <https://repository.usd.ac.id/119114065.pdf> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017 jam 15.40)

individu mengenai perilaku karir yang harusnya dapat dilakukan atau diharapkan dalam mencapai pilihan karir yang diminati.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar diri. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal mempengaruhi kematangan karir seseorang. Hal tersebut menjadi sebuah dorongan tersendiri ketika seseorang hendak memutuskan dalam memilih karir atau pekerjaan. Senada dengan pendapat Shertzer dan Stone, menjelaskan perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah:

1. nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu nilai-nilai yang dikejar oleh individu di manapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*);
2. taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Menurut binet, hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menialai keadaan diri secara kritis serta objektif;
3. bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang (bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian). Sekali

terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*);

4. minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu;
5. sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, pesimis, dan lain sebagainya;
6. pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang diri sendiri dan bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi; dan
7. keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, misalnya tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.³⁶

³⁶ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 647

Shertzer dan Stonemenyebutkan faktor eksternal dari individu yang mempengaruhi perkembangan karir adalah:

1. masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya tempat remaja dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak;
2. keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain;
3. status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status status sosial-ekonomi keluarganya;
4. pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, yaitu pengaruh harapan dan pandangan orangtua dan anggota keluarga mengenai pendidikan dan pekerjaan terhadap penentuan sikap individu. Bilamana dia menerimanya, dia akan mendapat dukungan dalam rencana masa depannya (*vocational planning*);

5. pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang diberikan kepada anak didik oleh tenaga pendidik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status social jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan;
6. pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meningkatkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan; dan
7. tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan individu untuk diterima dan berhasil pada jabatan tertentu.³⁷

Lebih lanjut menurut Berk dalam Agoes Dariyo, faktor yang menentukan pemilihan karir seorang remaja yaitu:

1. orang tua, orang tua ikut berperan dalam pemilihan karir remaja walaupun pada akhirnya keberhasilan karir sangat tergantung pada remaja itu sendiri. Faktor orang tua berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan dan agar masa depan anak terarah dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya, tidak selamanya pilihan orang tua akan berhasil

³⁷*Ibid.*, hal 655

dijalankan oleh anak tanpa disertai oleh minat-bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak tersebut;

2. teman-teman kelompok sebaya (*Peer-Group*), lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja memberi pengaruh pada individu dalam memilih program studi. Pengaruh teman sebaya ini bersifat internal, bila remaja tidak memiliki dorongan internal, minat-bakat atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan;
3. jenis kelamin (gender), masyarakat menghendaki agar jenis tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula, sehingga jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan; dan
4. karakteristik ke pribadian individu, hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik pribadi diantaranya, bakat, minat, kepribadian, dan intelektual mempengaruhi pemilihan program studi maupun karir individu.³⁸

³⁸ Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 69

C. Penelitian yang Relevan

1. Risa Suryanti dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Total sumbangan efektif *locus of control* internal dan konsep diri terhadap kematangan karir ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,95%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta.
2. Dina Oktaviana dalam jurnalnya yang berjudul *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII Di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*. Dari pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, maka kematangan karirnya akan semakin tinggi.³⁹

³⁹Dina Oktaviana, *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII Kelas SMA Negeri Kediri*. (On-line), tersedia: <http://ejournal.simki.unpkediri.ac.id>. (diunduh 12 Desember 2016)

3. Anggraini Primantia dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/1015. Dalam penelitiannya ditempuh dengan melakukan analisis data. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum analisis data diantaranya: dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas, linearitas dan homogenitas. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/1015.⁴⁰

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, peserta didik di SMA sebagai remaja memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan). Selain itu, berdasarkan fase perkembangan menurut Ginzberg dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA berada pada tahap realistis yaitu mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Pemilihan karir yang baik dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan karir setiap individu. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memilih karir sesuai tahap perkembangannya, baik dalam aspek afektif (sikap) maupun aspek kognitif (kemampuan).

⁴⁰Anggraini Primantia, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Kelas X SMKN 1 Bagor*. (On-line), tersedia: <http://ejournal.simki.unpkediri.ac.id>. (diunduh 16 April 2017)

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Keyakinan individu mengenai gambaran dirinya yang berkaitan minat, bakat, kemampuan, dan keadaan fisik disebut dengan konsep diri. Peserta didik yang telah mengenal konsep dirinya dapat memilih pekerjaan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Peserta didik harus mengenal konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut konsep diri diduga memiliki hubungan terhadap kematangan karir peserta didik. Berikut dapat digambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung. Berikut hipotesis statistiknya.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir pada peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

μ_2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Suharsimi bahwa “penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya”.¹

Pendekatan kuantitatif ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariasi diantara variable yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal 70

² Emzir, *Metode penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 37

Penelitian korelasional melibatkan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel tingkatan yang dapat dikuantitatifkan. Tingkat hubungan diungkapkan sebagai suatu koefesien korelasi.³ Koefesien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.

B. Desain Penelitian

Saughnessy dan zechmeiser dalam emzir menyatakan ada lima jenis desain penelitian korelasional yaitu korelasi bivarial, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor dan korelasi untuk membuat kesimpulan kausal.⁴ Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan desain korelasi bivarial adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dan kematangan karir.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridiperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Yang dimaksud penelitian variabel penelitian adalah “gejala yang dapat diubah-ubah” berupa kondisi-kondisi yang peneliti olah, kontrol atau diobservasi dalam suatu

³ *Ibid.*, hal 38

⁴ *Ibid.*, hal 39

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 38

penelitian. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mana satu variabel berhubungan dengan variabel yang lain yaitu:

1. Variabel bebas (*indevenden variabel*) yang lebih dikenal sebagai variabel (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel *indevenden* pada penelitian ini yaitu “konsep diri”.
2. Variabel terikat (*devendent variabel*) atau yang lebih dikenal dengan variabel (Y) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu “kematangan karir”. Kerangka hubungan antara variabel dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Hubungan konsep diri dengan kematangan karir

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Untuk memberikan kejelasan secara operasional tentang variabel yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya

definisi atas pengertian secara operasional dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Adapun variabel terikat penelitian ini dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Konsep diri	Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar. Demensi konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri internal konsep diri eksternal. Konsep diri internal antara lain: (a) identitas diri, (b) persepsi tentang perilaku diri, (c) penerimaan atau menilai diri. Sedangkan konsep diri eksternal antara lain: (a) persepsi diri secara fisik, (b) persepsi diri secara moral dan etika, (c) persepsi terhadap keadaan pribadi, (d) diri keluarga, (e) diri sosial.	Menggunakan angket konsep diri sejumlah 22 item pertanyaan an 1=Sangat Setuju 2=Setuju 3=Tidak Setuju 4=Sangat Tidak Setuju	Skala penelitian konsep diri peserta didik yaitu kategori: 0 : 20-36 (sangat rendah) 1 : 37-52 (rendah) 2 : 53-68 (sedang) 3 : 69-84 (tinggi) 4 : 85-100 (sangat tinggi)	Nominal

Variabel	Kematangan karir adalah	Menggu	Skala	Nominal
Dependen:	kemampuan individu dalam	nakan	penelitian	
Kematangan	menyelesaikan tugasperkembangan	angket	kematanga	
Karir	karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, denganmenunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan. Kematangan karir pada remaja terdiri atas lima aspek, yaitu: (a) perencanaan karir, kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, (b) eksplorasi, proses individu menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukan, (c) pengambilan keputusan, mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir, (d) informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan, (e) mengetahui mengenai sekelompok bidang pekerjaanyang diminati.	kematan gan karir sejumlah 36 item pertanya an 1=Sangat Setuju 2=Setuju 3=Tidak Setuju 4=Sangat Tidak Setuju	n karir peserta didik yaitu kategori: 0 : 20-36 (sangat rendah) 1 : 37-52 (rendah) 2 : 53-68 (sedang) 3 : 69-84 (tinggi) 4 : 85-100 (sangat tinggi)	

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek sebagai sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung. Pihak sekolah hanya memberikan ijin untuk penelitian sebanyak 4 kelas yaitu 2 kelas untuk program MIPA dan 2 kelas untuk program IPS. Peneliti menjadikan 1 kelas dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik sebagai uji coba angket. Sehingga populasi penelitian sebanyak 3 kelas yang berjumlah 91 peserta didik sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Penelitian		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI MIPA 1	16	15	31
2.	XI MIPA 2	13	17	30
3.	XI IPS 2	16	14	30
Jumlah				91

⁶ *Ibid.*, hal 80

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified propotional Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus *Isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

X^2 = chi kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

D = derajat ketetapan (0,05)

P = proporsi dalam populasi (P= 0,50)

Q = 0,5

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Isaac & Michael* diperoleh jumlah sampel pada masing-masing program sebagaimana berikut.

Tabel 5
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI MIPA 1	31	24
2.	XI MIPA 2	30	23
3.	XI IPS 2	30	23
Jumlah		199	70

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket konsep diri dan kematangan karir

Skala pengukuran merupakan seperangkat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, dan bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala model rikert. Model rikert mempunyai lima alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Skor pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Skor Alternative Jawaban
Pertanyaan positif (+)

Alternative Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (sangat Tidak Setuju)	1

Selanjutnya, kriteria dari masing-masing skala konsep diri dan kematangan karir peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal 92

Tabel 7
Kreteria Konsep Diri

Interval	Kreteria	Deskripsi
66–80	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi ditandai dengan (a) memahami diri secara psikogis, dan sikap, serta diri secara fisik (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, (d) merasa dihargai sebagai anggota keluarga, dan (e) mampu berinteraksi dengan orang lain.
51–65	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) memahami diri secara psikogis, dan sikap, serta diri secara fisik, (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, dan (d) merasa dihargai sebagai anggota keluarga.
36–50	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan (a) memahami diri secara psikogis, dan sikap, serta diri secara fisik, (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, dan (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi.
20 – 35	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan (a) kurang memahami diri secara psikogis, dan sikap, serta diri secara fisik (b) kurang memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, (c) kurang memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, (d) kurang merasa dihargai sebagai anggota keluarga, dan (e) kurang mampu berinteraksi dengan orang lain.

Tabel 8
Kreteria Kematangan Karir

Interval	Kreteria	Deskripsi
66 – 80	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk kategori sangat tinggi ditandai dengan(a) perencanaan karir, kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, (b) eksplorasi, proses menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukan, (c) pengambilan keputusan, mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir, (d) informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan, dan (e) mengetahui mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati.
51 – 65	Tinggi	Peserta didik yang masuk kategori tinggi ditandai dengan(a) perencanaan karir, kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, (b) eksplorasi, proses individu menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukan, (c) pengambilan keputusan, mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir, dan (d) informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan.
36 – 50	Rendah	Peserta didik yang masuk kategori rendah ditandai (a) perencanaan karir, kesadaran bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, (b) eksplorasi, proses menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukan, dan (c) pengambilan keputusan, mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir.

20 – 35	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan(a) kurang perencanaan karir, kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, (b) kurang eksplorasi, menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukan, (c) kurang dapat pengambilan keputusan, mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir, (d) kurang informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjaan, dan (e) kurang mengetahui mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati.
---------	---------------	--

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengamati secara langsung atau tidak langsung pada kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, sebagian kegiatan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Wawancara

Instrumen wawancara dilakukan setelah melakukan observasi, dan yang akan diwawancarai adalah responden. Wawancara ini untuk menguatkan data hasil angket dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai variabel berupa catatan, buku, agenda, pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur konsep diri dan kematangan karir peserta didik sesuai dengan masing-masing indikator. Dalam hal ini peneliti menggunakan sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi konsep diri dengan kematangan karir. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1.	Internal (Psikologis dan sikap)	Identitas Diri	1, 8
		Persepsi individu tentang tingkah lakunya	2, 9, 16, 19, 20, 21
		Penilaian Diri	3, 10, 22
2.	Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik	4, 11, 17
		Persepsi diri terhadap diri dari sisi nildan etikaai moral	5, 12
		Perasaan terhadap keadaan pribadi	6, 13
		Keluarga diri	14, 18
		Sosial diri	7, 15
Jumlah			22

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 102

Tabel 10
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1.	Perencanaan Karir (<i>career planning</i>)	Memiliki perencanaan karir dimasa depan	1, 19
		Mempelajari dan mencari informasi tentang karir	2, 3, 20
		Mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan	4, 21
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	5
2.	Eksplorasi Karir (<i>career exploration</i>)	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	6,13
		Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber	7,14
3.	Mengambil Keputusan (<i>decision making</i>)	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir	8,15
4.	Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah pekerjaan)	9, 16, 22
		Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	10, 17, 23

5.	Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati (<i>knowledge of the preferred occupational group</i>)	Mengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan.	11, 24
		Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya.	12, 18
Jumlah			24

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

H. Validitas dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Instrument dikatakan yang valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item dan konstruk. Uji validitas item menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*), yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket konsep diri dan kematangan karir dengan dosen ahli.

Uji validitas dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 30 peserta didik, dimana kuesioner berisi 22 butir pertanyaan untuk konsep diri dan 24 butir untuk pertanyaan kematangan karir. Pengujian validitas kuesioner menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*.

2. Uji Realibilitas

Rehabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketika mengulangi penelitian, hasil yang didapat relatif sama atau dalam mengukur instrumen berulang kali memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*. Rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{\sum \delta_1^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\sum \delta_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 δ_t^2 = varians total⁹

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hal 109

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden dilakukan pengecekan tentang kelengkapan isian dan konsistensi jawaban responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan pada responden untuk dilengkapi dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah yang ditentukan, maka peneliti menyebar kembali skala konsep diri dan skala kematangan karir kepada peserta didik yang belum mengisi.

b. *Coding*

Dilakukan dengan memberikan tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala konsep diri dan kematangan karir, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban sangat setuju kode 4, jawaban setuju kode 3, jawaban tidak setuju kode 2 dan jawaban sangat tidak setuju kode 1.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer. Sehingga peneliti perlu melakukan pengecekan kembali sebelum data benar-benar diangkap telah sesuai.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Tujuannya untuk menganalisis data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel (X) dengan variabel (Y). Analisis data penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks angka korelasi product moment antara x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai y

N = jumlah responden¹⁰

- 1) Bila p-value Bila $p\text{-value} \geq \alpha$ (0,05), H_a diterima data sampel adanya hubungan yang bermakna (signifikan).
- 2) Bila $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), H_o ditolak berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

Adapun teknik analisis data memiliki beberapa uji persyaratan yang harus dilakukan. sebagai berikut :

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hal 75

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows* pada taraf signifikansi 5%. Variabel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ sebaliknya bila signifikansi $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan jenis analisis statistik yaitu uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*. Selanjutnya dicari koefisien determinasi variabel dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada tanggal 26 juli-16 Agustus tahun 2017, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum konsep diri dengan kematangan karir peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung. Pembagian dan pengisian skala dilakukan secara klasikal dengan menggunakan jam *class meeting* setelah mendapatkan ijin dari guru mengampu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA dan IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung sebanyak 3 kelas yang berjumlah 91 (Sembilan puluh satu) peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 70 peserta didik. Peneliti mengambil 1 kelas yang berjumlah 30 peserta didik untuk dijadikan uji coba validitas angket.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung pada umumnya sudah memiliki kematangan karir hal tersebut dilihat dari banyak nya peserta didik yang mengikuti les tambahan dan aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler serta senang mengikuti perlombaan sesuai dengan hobi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut menunjukkan peserta didik sudah mampu mengarahkan dan mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karir. Sejalan dengan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa “masa remaja merupakan saat yang tepat untuk mempersiapkan karir, karena pada masa remaja minat yang dibawa pada masa anak-anak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang antara lain minat karir.”¹

Hal ini cukup berbeda saat peneliti melakukan pra penelitian, peserta didik banyak yang masih ragu dan tidak cukup yakin dengan perencanaan karirnya. Faktor konsep diri masih belum dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, yang mana konsep diri memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menentukan arah karir dimasa depan. Kurangnya informasi yang diperoleh peserta didik sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan peserta didik khususnya dalam keputusan karir. Perubahan mungkin terjadi karena saat ini sekolah memberikan program BK secara teratur khususnya dalam layanan informasi, yang mencakup informasi tentang karir.

¹ Hurlock, Elizabert, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Selama Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga. 2004, hal 221

1. Data Konsep diri

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner data konsep diri yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diberikan kepada 70 peserta didik kelas XI diperoleh persentase konsep diri peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 11
Gambaran Umum Konsep Diri Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	66 – 80	35	50,00%
Tinggi	51 – 65	30	42,85%
Rendah	36 – 50	5	7,14%
Sangat Rendah	20 – 35	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 12 menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung sebanyak 35 peserta didik (50,00%) berada pada kategori sangat tinggi, 30 peserta didik (42,85%) berada pada kategori tinggi, 5 peserta didik (7,14%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase tersebut terlihat bahwa konsep diri yang dimiliki peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung menunjukkan pada kategori sangat tinggi, dan pada kategori tinggi. Namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah, pada kategori ini peserta didik masih belum dapat memahami dirinya secara keseluruhan tentang bagaimana perilakunya, keadaan fisiknya, maupun kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengukur sejauh mana konsep diri yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami dirinya sendiri, baik internal maupun eksternal. Konsep diri internal atau dalam diri individu mencakup identitas diri, persepsi tentang tingkah lakunya, dan penilaian diri. Sedangkan konsep diri eksternal atau luar diri individu mencakup persepsi diri secara fisik, persepsi dari sisi nilai moral dan etika, perasaan terhadap keadaan diri, diri keluarga, dan diri sosial. Berikut ini dapat dijabarkan konsep diri dari masing-masing indikator sebagai berikut.

a. Gambaran Konsep Diri Peserta Didik Pada Indikator Dalam Diri

Hasil penelitian menunjukkan gambaran konsep diri peserta didik pada indikator internal sebanyak 44 peserta didik (62,85%) berada pada kategori sangat tinggi, 23 peserta didik (32,85%) berada pada kategori tinggi, 3 peserta didik (4,28%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 12

Gambaran Konsep Diri Pada Indikator Dalam Diri

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 34-44$	44	62,85%
Tinggi	$\geq 23-33$	23	32,85%
Rendah	$\geq 12-22$	3	4,28%
Sangat Rendah	$\geq 11-10$	0	0
Jumlah		70	100 %

b. Gambaran Konsep Diri Peserta Didik Pada Indikator Luar Diri

Gambaran konsep diri peserta didik pada indikator eksternal sebanyak 40 peserta didik (61,42%) berada pada kategori sangat tinggi, 21 peserta didik (31,42%) berada pada kategori tinggi, 6 peserta didik (8,57%) berada pada kategori rendah dan tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13
Gambaran Konsep Diri Pada Indikator Luar Diri

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 26-36$	43	61,42%
Tinggi	$\geq 19-27$	21	31,42%
Rendah	$\geq 10-18$	6	8,57%
Sangat Rendah	≤ -9	0	0
Jumlah		70	100 %

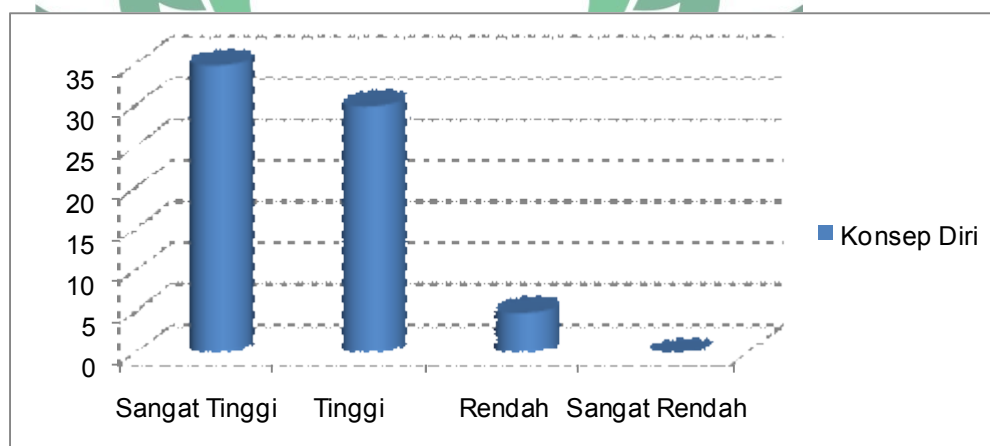
Berdasarkan ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator, maka diperoleh gambaran secara rinci konsep diri yang dimiliki peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung, sebagai berikut.

Tabel 14
Gambaran Konsep Diri Berdasarkan Indikator

Indikator	Kriteria	Interval	Σ	Persentase
1. Internal (Psikologis dan Sikap)	Sangat Tinggi	$\geq 34-44$	44	62,87%
	Tinggi	$\geq 23-33$	23	25,71%
	Rendah	$\geq 12-22$	3	4,28%

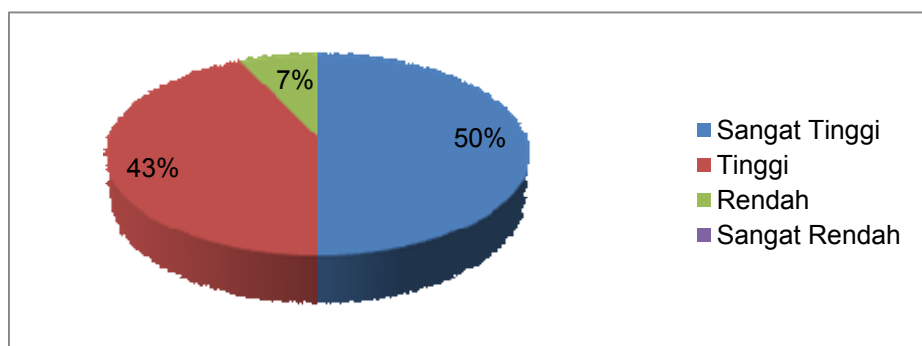
2. Eksternal (Fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Sangat Tinggi	$\geq 26-36$	43	41,42%
	Tinggi	$\geq 19-27$	21	31,42%
	Rendah	$\geq 10-18$	6	8,57%

Secara keseluruhan konsep diri peserta didik pada setiap indikatornya dapat diketahui menunjukkan paling banyak kategori sangat tinggi, kemudian kategori tinggi, dan paling sedikit menunjukkan pada kategori rendah. Sesuai dengan gambaran umum konsep diri peserta didik pada tabel 12. Maka distribusi frekuensi konsep diri peserta didik dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Batang Frekuensi Konsep Diri

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dilakukan pengkategorian data konsep diri dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4 Kategori Data Konsep Diri

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa dari sampel 70 peserta didik sebanyak 35 peserta didik (50%) berada pada kategori konsep diri yang sangat tinggi, 30 peserta didik (43%) berada pada kategori konsep diri tinggi, 5 peserta didik (7%) berada pada kategori konsep diri rendah dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori konsep diri sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan konsep diri siswa berpusat pada kategori tinggi.

2. Data Kematangan Karir

Data kematangan karir diperoleh dari kuesioner kematangan karir yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 70 peserta didik kelas XI diperoleh persentase kematangan karir, sebagai berikut.

Tabel 15
Gambaran Umum Kematangan Karir Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	66 – 80	31	44,28%
Tinggi	51 – 65	39	55,71%
Rendah	36 – 50	0	0
Sangat Rendah	20 – 35	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 15 menunjukkan bahwa gambaran kematangan karir peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat 31 peserta didik (44,28%) berada pada kategori sangat tinggi, 39 peserta didik (55,71%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase tersebut terlihat kematangan karir yang peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung menunjukkan pada kategori sangat tinggi, dan pada kategori tinggi. Namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah, pada kategori ini peserta dalam perencanaan karir masih minim dalam eksplorasi dan informasi tentang karir. Sehingga belum dapat mengambil keputusan dalam menentukan arah karirnya. Kematangan Karir memiliki 5 indikator yaitu, perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, informasi mengenai dunia pekerjaan, pengetahuan mengenai sekelompok pekerjaan, sebagai berikut.

a. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Perencanaan Karir

Hasil penelitian menunjukkan kematangan karir peserta didik pada indikator perencanaan karir sebanyak 31 peserta didik (44,28%) berada pada kategori sangat tinggi, 37 peserta didik (52,85%) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (2,85%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16
Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Perencanaan Karir

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 22-28$	31	44,28%
Tinggi	$\geq 16-21$	37	52,85%
Rendah	$\geq 8-14$	2	2,85%
Sangat Rendah	≤ -7	0	0
Jumlah		70	100%

b. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Eksplorasi Karir

Hasil penelitian menunjukkan kematangan karir peserta didik pada indikator eksplorasi karir sebanyak 44 peserta didik (62,85%) berada pada kategori sangat tinggi, 25 peserta didik (35,71%) berada pada kategori tinggi, 1 peserta didik (1,42%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17
Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Eksplorasi Karir

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 13-16$	44	62,85%
Tinggi	$\geq 9-12$	25	35,71%
Rendah	$\geq 5-8$	1	1,42%
Sangat Rendah	≤ -4	0	0
Jumlah		70	100%

c. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kematangan karir peserta didik pada indikator pengambilan keputusan sebanyak 48 peserta didik (68,57%) berada pada kategori sangat tinggi, 21 peserta didik (30,00%) berada pada kategori tinggi, 1 peserta didik (1,42%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18
Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Pengambilan Keputusan

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 7-8$	48	68,57%
Tinggi	$\geq 5-6$	21	30,00%
Rendah	$\geq 3-4$	1	1,42%
Sangat Rendah	$\leq - 2$	0	0
Jumlah		70	100%

d. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Informasi Dunia Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kematangan karir peserta didik pada indikator informasi dunia pekerjaan sebanyak 36 peserta didik (51,42%) berada pada kategori sangat tinggi, 34 peserta didik (48,57%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah maupun sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19
Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Informasi Dunia
Pekerjaan

Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 10-12$	33	51,42%
Tinggi	$\geq 7-9$	34	48,57%
Rendah	$\geq 4-6$	0	0%
Sangat Rendah	$\leq - 3$	0	0
Jumlah		70	100%

e. Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Pengetahuan Sekelompok
Bidang Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kematangan karir peserta didik pada indikator pengetahuan sekelompok bidang pekerjaan sebanyak 41 peserta didik (58,57%) berada pada kategori sangat tinggi, 29 peserta didik (41,42%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah maupun sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20
Gambaran Kematangan Karir Pada Indikator Pengetahuan Sekelompok
Bidang Pekerjaan

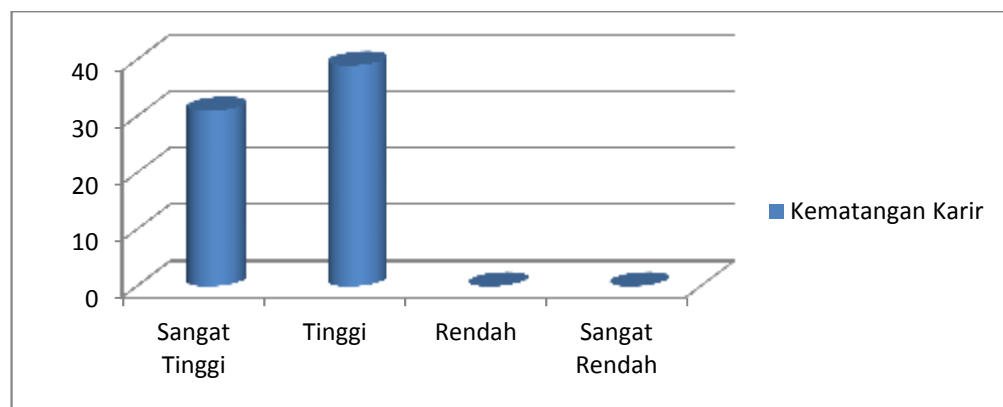
Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 13-16$	41	58,57%
Tinggi	$\geq 9-12$	29	41,42%
Rendah	$\geq 5-8$	0	0
Sangat Rendah	$\leq - 4$	0	0
Jumlah		70	100%

Berdasarkan keseluruhan gambaran kematangan karir peserta didik menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari setiap indikatornya. Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator, maka diperoleh gambaran secara rinci kematangan karir yang dimiliki peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung, sebagai berikut.

Tabel 21
Gambaran Kematangan Karir Berdasarkan Indikator

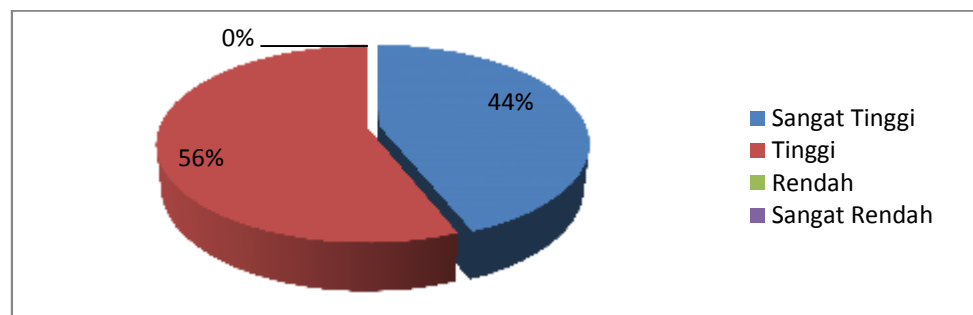
Indikator	Kriteria	Interval	Σ	Persentase
1. Perencanaan Karir	Sangat Tinggi	$\geq 22-28$	31	44,28%
	Tinggi	$\geq 16-21$	37	52,85%
	Rendah	$\geq 8-14$	2	2,85%
2. Ekasplorasi Karir	Sangat Tinggi	$\geq 13-16$	44	62,85%
	Tinggi	$\geq 9-12$	25	31,71%
	Rendah	$\geq 5-8$	1	1,42%
3. Mengambil Keputusan	Sangat Tinggi	$\geq 7-8$	48	68,57%
	Tinggi	$\geq 3-4$	21	30,00%
	Rendah	$\geq 4-8$	1	14,61%
4. Informasi Dunia Pekerjaan	Sangat Tinggi	$\geq 10-12$	36	51,42%
	Tinggi	$\geq 7-9$	34	48,57%
	Rendah	$\geq 4-6$	0	0
5. Pengetahuan Sekelompok Bidang Pekerjaan	Sangat Tinggi	$\geq 13-16$	41	58,57%
	Tinggi	$\geq 9-12$	29	41,42%
	Rendah	$\geq 5-8$	0	0

Secara keseluruhan kematangan karir peserta didik pada setiap indikatornya dapat diketahui menunjukkan paling banyak kategori sangat tinggi, kemudian kategori tinggi, dan paling sedikit menunjukkan pada kategori rendah. Sesuai dengan gambaran umum kematangan karir peserta didik pada tabel 15. Maka distribusi frekuensi kematangan karir peserta didik dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5 Diagram Batang Frekuensi Kematangan Karir

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dilakukan pengkategorian data kematangan karir dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6 Kategori Data Kematangan Karir

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui dari sampel 70 peserta didik kelas XI di SMA YP Unila sebanyak 31 peserta didik (44%) berada pada kategori kematangan karir yang sangat tinggi, 39 peserta didik (56%) berada pada kategori kematangan karir tinggi, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori yang rendah maupun sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecendrungan kematangan karir peserta didik berpusat pada kategori sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. harus terpenuhi dalam teknik korelasi *product moment* sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 22
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	kematangan karir
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	64.26	63.99
	Std. Deviation	6.204	7.052
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.087
	Positive	.081	.058
	Negative	-.119	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.671

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diperoleh data bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada masing-masing variable yaitu sebesar 0,274 (konsep diri) dan 0,671 (kematangan karir) yang berarti lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka kesimpulannya adalah semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas pada variabel bebas dengan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 23
Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kematangan karir * konsep diri Between (Combined) Groups	1377.529	21	65.597	1.533	.003
Linearity	786.620	1	786.620	18.387	.000
Deviation from Linearity	590.909	20	29.545	.691	.815
Within Groups	2053.457	48	42.780		
Total	3430.986	69			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) dan koefisien *Deviation from linearity* variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini linear.

3. Uji Hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan analisis statistik rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*, untuk mencari hubungan (r) antara kedua variabel konsep diri sebagai variabel (X) dan kematangan karir sebagai variabel (Y). berikut ini tabel kerja korelasional sebagai berikut.

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Y	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, didapat bahwa hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir, dengan koefisien pearson correlation sebesar 0,479. Dengan kriteria penafsiran bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Dari tabel product moment untuk $n=70$ pada taraf signifikan 5 % diketahui $r_{tabel} = 0,235$ dan $r_{hitung} = 0,479$ sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Berdasarkan tabel nilai r sebesar 0,479 yang berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel kematangan karir. Konsep diri (X) dengan kematangan karir (Y) memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini berarti kenaikan nilai konsep diri akan diikuti oleh kenaikan nilai kematangan karir. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir.

Sedangkan koefisien determinasi pada variabel konsep diri (X) dengan variabel kematangan karir (Y) sebesar 0,238 dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,238 ($p \geq 0,001$). Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir adalah 23%. Dan sisanya 77% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi kematangan karir menurut Shertzer dan Stone adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu nilai-nilai; taraf inteligensi; bakat khusus; minat; sifat-sifat; pengetahuani; dan keadaan jasmani.² Sedangkan faktor eksternal yaitu masyarakat; status sosial-ekonomi keluarga; pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan individu untuk diterima dan berhasil pada jabatan tertentu.³

C. Pembahasan Penelitian

a. Konsep Diri Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa gambaran konsep diri peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat 35 peserta didik (50%) berada pada kategori sangat tinggi, 30 peserta didik (42,85%) berada pada kategori tinggi, 5 peserta didik (7,14%) berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian dan pengolahan data tentang konsep diri dapat dilihat dari hubungan peserta didik dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan tenaga pengajar atau guru. Hal tersebut berdasarkan tabel 11 gambaran umum konsep diri peserta didik yang menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi, terbukti dari presentase sebesar (50%) peserta didik memiliki konsep diri sangat tinggi.

² Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi 2005, hal 647

³*Ibid.*, hal 655

Konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu. Markus mengemukakan “bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang menurut kepribadiannya dirasa cocok.”⁴

Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Deaux, Dane, dan Wrightsman menyatakan konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya.⁵ Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan.

⁴ Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika 2009), hal 53

⁵ *Ibid*

b. Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung

Kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung berada pada kategori tinggi, terbukti dari Tabel 15 presentase sebanyak 31 peserta didik (44,28%) berada pada kategori sangat tinggi, 39 peserta didik (55,71%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti les tambahan diluar jam sekolah dan aktif mengikuti ekstra kurikuler serta banyak mengikuti perlombaan baik antar sekolah maupun tingkat Nasional.

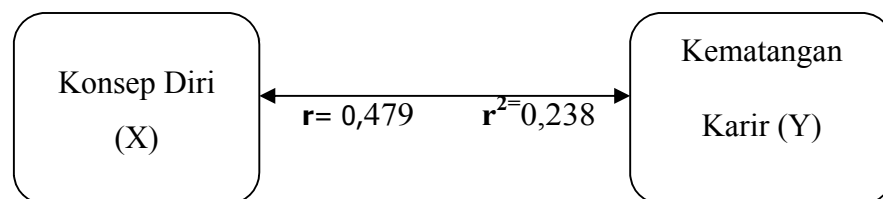
Individu dikatakan memiliki kematangan karir atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan. Mamat supriatna menambahkan, “kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*career decisionmaking*). Sedangkan dimensi afektif terdiri dari perencanaan karir (*career planning*) dan eksplorasi karir (*career exploration*).”⁶

⁶ Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional 2009, hal 45

Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan. Kondisi yang memungkinkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kematangan karir adalah konsep diri. Seperti pendapat Super bahwa kerja adalah perwujudan konsep diri. Artinya orang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, yang menurut orang tersebut paling memungkinkan berekspresi diri. Menurut paham ini pilihan karir adalah soal kecocokan.⁷ Kematangan karir didukung oleh pengetahuan tentang bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu menentukan arah karirnya sesuai dengan keadaan dan kondisi dirinya.

c. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung

Hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka ringkasan hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 7 Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir

⁷ Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta 1996, hal 93

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, diketahui nilai korelasi antara X dengan Y ($r_{x,y}$) sebesar 0,479, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x,y} > 0$). Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,238 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri mampu memberikan pengaruh sebesar 23,8% terhadap variabel kematangan karir (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Anggraini Primantia dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil analisis data diperoleh $r_{hitung} 0,764 \geq r_{tabel} 0,266$ dengan $df = n-2(58-2=56)$ ”.⁸ Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir peserta didik kelas X SMK Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian Anggraini juga menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan yang penting terhadap kematangan karir peserta didik. Semakin positif konsep diri yang dimiliki peserta didik, maka kematangan karirnya akan semakin tinggi.

⁸ Anggraini Primantia, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015*. (On-line), tersedia di: <https://jurnal.simki.unpkediri.ac.id> (diunduh 16 April 2017)

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 35 peserta didik (50%) kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung memiliki konsep diri yang sangat tinggi, sebanyak 30 peserta didik (42,85%) peserta didik memiliki konsep diri tinggi, dan diikuti sebanyak 31 peserta didik (44,28%) juga memiliki kematangan karir yang sangat tinggi dan sebanyak 39 peserta didik (55,71%) memiliki kematangan karir tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi kematangan karir peserta didik. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin rendah kematangan karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dengan demikian penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Semakin positif konsep diri yang dimiliki peserta didik, maka kematangan karirnya akan semakin tinggi.

Shertzer dan Stone menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir individu antara lain nilai-nilai kehidupan yang diikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, pengetahuan tentang bidang-bidang pekerjaan, dan keadaan jasmani.⁹ Pengenalan konsep diri peserta didik diperlukan untuk mengetahui bakat, minat, dan keadaan jasmani peserta didik. Peserta didik dapat melihat gambaran diri mereka yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan penampilan fisik melalui konsep diri yang mereka miliki.

⁹ W. S. Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005, hal 647

Konsep diri menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Super berpendapat bahwa “pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan”.¹⁰ Mengenal dan meyakini minat, bakat, maupun kemampuan dapat membantu peserta didik dalam memilih karir yang tepat. Pemilihan karir yang tepat sesuai kepribadian peserta didik mendorong tercapainya kematangan karir yang diharapkan. Super menyatakan konsep diri memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang, dan masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Oleh karena itu konsep diri seseorang menjadi dasar dalam memilih karir yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kematangan karir dibandingkan variabel lainnya.



¹⁰ *Ibid.*, hal 633

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan angket yang telah disebarkan tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, diketahui nilai korelasi antara X dengan Y ($r_{x,y}$) sebesar 0,478, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x,y} > 0$). Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,238 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki pengaruh sebesar 23% terhadap variabel kematangan karir. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik, maka kematangan karirnya akan semakin meningkat.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah khususnya guru harus memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik untuk merencanakan karirnya sedini mungkin. Melihat besarnya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik, guru dan pembimbing perlu mendesain pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep diri masing-masing peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat diarahkan pada karir yang memang sesuai dengan konsep diri dan kepribadian mereka masing-masing.

- b. Mengingat pentingnya konsep diri bagi kematangan karir peserta didik, sekolah perlu menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai guna menunjang peserta didik dalam menuangkan dan mengasah bakat serta kemampuan mereka.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir, peserta didik diharapkan dapat dapat mengenal konsep diri mereka dengan baik dan mengembangkannya ke arah yang positif sehingga mampu menyiapkan dan memilih karir yang benar-benar sesuai dengan kepribadian mereka.
- b. Kematangan karir yang tinggi dari peserta didik juga perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan dan skill melalui kegiatan di luar sekolah sesuai bidang karir yang diinginkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Hendrianti. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anggraini Primantia. (2014). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Kelas X SMKN 1 Bagor*. Tersedia: <http://ejournal.simki.unpkediri.ac.id>. (diakses 16 April 2017)
- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- B. Hurlock, Elilizabert. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Selama Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga.
- Dariyo Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dina Oktaviana. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII Kelas SMA Negeri Kediri*. Tersedia: <http://ejournal.simki.unpkediri.ac.id>. (diakses 12 Desember 2016)
- Eko PutroWidoyoko. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdi Muhamad. (2013) *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar-sebuah pengantar*. Penerbit: Alfabeta
- Hendry. (2012). *Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli*. Tersedia: <https://teorionlinejurnal.wordpress.com/.../menentukan...> 2012. Diakses Pada Tanggal 18 April 2017 jam 13.35
- Kartono Kartini. (1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*. Salatiga: CV Rajawali.
- Lina Revilla Malik. (2015). *Kematangn Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*. Diambil di: <https://jounal.iain-samarinda.ac.id> (diunduh 28 Maret 2017)

- Mamat Supriatna. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Pintu satu, senayan – Jakarta.
- M. Nur Ghuftron & Rini Risnawita S. (2013). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Ani Abidul Umam. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak*. (On-line), tersedia di: <https://respository.uns.1550408039-s.pdf>. (diunduh 16 April 2017)
- Rahmanto, Sri Hartanti, Diana Rusmawati. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. (On-line) Tersedia: <https://journal.up.purwokerjo.ac.id> (diunduh 27 Februari 2017)
- Rakhmat Jalaludin. (2008). *Psikologis Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarlito W. Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Raja wali Pers.
- Samuel Aditya Eko Putranto. (2016). *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Diambil di: <https://repository.usd.ac.id/119114065.pdf> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017)
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito W. Sarwono & Eko A, Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- W. S. Winkel & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, S. (2011) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Offset.



PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI

A. UMUM

1. Situasi dan Kondisi SMA YP Unila Bandar Lampung
2. Sarana dan prasarana SMA YP Unila Bandar Lampung
3. Situasi dan Kondisi Peserta Didik SMA YP Unila Bandar Lampung

B. Peserta Didik

1. Mengamati bagaimana peserta didik saat proses belajar mengajar di SMA YP Unila Bandar Lampung
2. Bagaimana perilaku antar peserta didik SMA YP Unila Bandar Lampung
3. Bagaimana perilaku peserta didik dengan guru SMA YP Unila Bandar Lampung
4. Bagaimana kondisi peserta didik yang terjadi pada saat jam istirahat

C. DOKUMENTASI

1. Foto peserta didik saat pengisian angket
2. Foto saat wawancara peserta didik
3. Foto saat kegiatan ekstrakurikuler

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Internal (psikologis dan sikap)	Identitas Diri	Memahami karakter diri sendiri	1, 8
	Persepsi individu tentang tingkah lakunya	Memahami tingkah laku diri sendiri, yakin mampu mengatasi berbagai masalah, merasa mampu memperbaiki diri, penilaian diri pribadi dibanding orang lain, sikap terhadap pujian, tanggapan terhadap kritikan	2, 9, 16, 19, 20, 21
	Penilaian diri	Mengetahui kekurangan diri sendiri, menerima keadaan diri (kelebihan dan kekurangan yang dimiliki)	3, 10, 22
Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik	Merasa berpenampilan menarik, merasa memiliki tubuh yang sehat, merasa memiliki tubuh yang ideal	4, 11, 17
	Persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika	Kepuasan akan kehidupan agamanya, dapat membedakan baik buruknya perilaku diri sendiri	5, 12
	Perasaan terhadap keadaan pribadi	Merasa puas terhadap diri pribadi, merasa telah menjadi pribadi yang tepat	6,13
	Diri keluarga	Merasa dihargai sebagai anggota keluarga, merasa mampu menjalankan peran di dalam keluarga	14, 18
	Diri sosial	Mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan lingkungan	7, 15

Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Eksplorasi Karir (<i>career exploration</i>)	Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	Berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai minat, hobi, dan cita-cita	5, 17, (29
	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	Memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki	6, 18, (30
	Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber	Kemauan mencari informasi karir dari orang banyak, kemauan mencari informasi karir dari berbagai sumber (koran, majalah, internet)	7, 19
Pengambilan Keputusan (<i>decision making</i>)	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir	Menggunakan pengetahuan dalam memilih pekerjaan, memikirkan dengan matang sebelum menentukan pilihan karir, membuat perencanaan sebelum memilih karir	8, 20, 31
Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah pekerjaan)	Mengetahui waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, pengetahuan tentang bagaimana orang mempelajari suatu pekerjaan, memahami alasan orang berganti pekerjaan	9, (21, 32

	Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	Memahami aturan dalam bekerja, memahami tugas- tugas dalam pekerjaan, memahami kewajiban dan tanggung jawab kepada atasan	10), 22, 33
Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati (<i>knowledge of the preferred occupational group</i>)	Pengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya	Mengetahui tugas-tugas pekerjaan, mengetahui peralatan dan perlengkapan dalam bekerja, mengetahui persyaratan fisik dalam suatu pekerjaan	11, 23, 34, 36
		Mengetahui minatnya pada suatu pekerjaan, mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan	12, 24





ANGKET

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :



PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Jawablah masing-masing pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu kolom yang tersedia, yang paling sesuai dengan keadaan Saudara masing-masing!
3. Mohon mengisi setiap pernyataan dengan jujur, angket penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai Saudara di kelas.
4. Keterangan alternatif jawaban:

4 = Sangat Setuju/ Selalu 2 = Tidak Setuju/ Jarang

3 = Setuju/ Sering 1 = Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah

Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Saya memiliki rencana karir	√			
2.	Saya mencari informasi karir		√		

5. Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal, kemudian berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang Saudara anggap benar.

Contoh Pengisian Angket Apabila Ada Kesalahan

No.	Pernyataan	Alternatif			
		4	3	2	1
1.	Saya memiliki rencana karir	√	√		
2.	Saya mencari informasi karir		√	√	

TERIMA KASIH

I. Angket Konsep Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Saya memahami karakter saya.				
2.	Saya mengetahui tingkah laku/ kebiasaan saya.				
3.	Saya tahu kekurangan yang saya miliki.				
4.	Saya memiliki penampilan yang menarik.				
5.	Saya menjalankan perintah agama saya dengan baik.				
6.	Saya senang menjadi orang yang apa adanya.				
7.	Saya dan teman berusaha saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR/ tugas rumah.				
8.	Saya mengenal kepribadian saya.				
9.	Saya yakin mampu mengatasi berbagai masalah				
10.	Saya menerima segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.				
11.	Saya memiliki tubuh yang sehat.				
12.	Saya mampu membedakan baik atau buruknya perilaku saya.				
13.	Saya puas terhadap apa yang telah saya raih selama ini.				
14.	Saya mendapat kasih sayang yang layak dari orang tua.				
15.	Saya membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan sekolah.				

16.	Saya berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik.				
17.	Saya memiliki tubuh (tinggi dan berat badan) yang ideal.				
18.	Saya mampu membahagiakan kedua orang tua saya.				
19.	Saya memiliki kemampuan yang lebih baik dari teman-teman saya.				
20.	Saya menerima pujian orang lain tanpa berlebihan.				
21.	Saya menerima kritikan dari orang lain.				
22.	Saya tahu kelebihan yang saya miliki.				

II. Angket Kematangan Karir

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Saya menyusun rencana pekerjaan yang akan saya tekuni.				
2.	Saya mencari informasi mengenai pekerjaan atau karir.				
3.	Saya mendiskusikan rencana pekerjaan dengan orang tua.				
4.	Saya mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang saya				
5.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat				
6.	Saya memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.				
7.	Saya ingin memperoleh informasi tentang karir dari orang banyak (orang tua, saudara, guru, dan teman).				
8.	Saya menggunakan pengetahuan atau informasi yang saya miliki untuk memilih				

9.	Saya tahu, kapan saya harus mengeksplorasi minat dan kemampuan				
10.	Ketika bekerja di proyek, saya harus memperhatikan K3.				
11.	Saya tahu mengenai tugas-tugas kerja dari pekerjaan yang saya inginkan.				
12.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang saya minati.				
13.	Saya memilih pekerjaan sesuai bakat yang saya miliki.				
14.	Saya ingin mencari informasi tentang karir dari internet, majalah, dan koran.				
15.	Saya memikirkan dengan matang terlebih dahulu sebelum memilih pekerjaan.				
16.	Saya tahu bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka.				
17.	Saya mengetahui tugas yang biasa dilakukan oleh seorang bagiannya.				
18.	Saya tahu jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya.				
19.	Saya mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya.				
20.	Saya mempelajari informasi tentang pekerjaan yang saya inginkan.				
21.	Saya mengikuti kursus untuk menambah keterampilan.				
22.	Saya tahu alasan orang lain sering berganti-ganti pekerjaan				
23.	Saya tahu tanggung jawab dan kewajiban bawahan kepada atasan (bos).				
24.	Saya tahu persyaratan fisik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang				

SELESAI
☐ **TERIMA KASIH** ☐

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Hal-hal apa saja yang sudah dipahami peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ?
2. Langkah-langkah apa saja yang sudah peserta didik persiapkan untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja ?
3. Rencana karir apa yang sudah peserta didik persiapkan setelah lulus sekolah ?
4. Bagaimana langkah peserta didik dalam mengelolah informasi tentang pekerjaan ?
5. Kemampuan apa yang telah peserta didik miliki untuk merencanakan pekerjaan dimasa depan ?
6. Menurut peserta didik faktor apa saja yang menyebabkan seseorang pindah pekerjaan ?
7. Bagaimana cara lakukan untuk membuat dan langkah-langkah yang selama ini sudah peserta lakukan untuk membuat pilihan karir ?
8. Menurut peserta didik pekerjaan apa yang paling tepat yang sesuai dengan bakat peserta didik saat ini ?
9. Faktor dan alasan apa yang akan peserta didik pertimbangkan dalam memilih pekerjaan ?



Lampiran 5

a. Uji Coba Instrumen Konsep Diri

No.Res	Nomor Butir																						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	79
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	62
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	74
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	70
6	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	82
7	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	75
8	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	69
9	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	64
10	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	75
11	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	69
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	59
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
15	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	75
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
17	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	74
18	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	85
20	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	79
21	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	67
22	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	76
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	85
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	67
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	74
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	77
27	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	79
28	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	74
29	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	75
30	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	3	68

b. Uji validitas kematangan karir

No. Res	Nomor Butir																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	81
2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	71
3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	66
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	83
5	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	73
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	88
7	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	78
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	69
9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	86
11	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	1	3	3	77
12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	85
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	67
15	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	83
16	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	76
17	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	2	70
18	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	78
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	1	4	4	82
20	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	67
21	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	77
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
23	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	87
24	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
25	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	85
26	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	84
27	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	84
28	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	83
29	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	85
30	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	70



Lampiran 6

Uji Validitas Instrumen Konsep Diri Correlations

	Skor_Total
B1 Pearson Correlation	.650**
Sig. (2-tailed)	.000
B2 Pearson Correlation	.613**
Sig. (2-tailed)	.000
B3 Pearson Correlation	.619**
Sig. (2-tailed)	.000
B4 Pearson Correlation	.646**
Sig. (2-tailed)	.000
B5 Pearson Correlation	.330
Sig. (2-tailed)	.206
B6 Pearson Correlation	.447*
Sig. (2-tailed)	.013
B7 Pearson Correlation	.457*
Sig. (2-tailed)	.011
B8 Pearson Correlation	.630**
Sig. (2-tailed)	.000
B9 Pearson Correlation	.425*
Sig. (2-tailed)	.019
B10 Pearson Correlation	.479**
Sig. (2-tailed)	.007
B11 Pearson Correlation	.661**
Sig. (2-tailed)	.000
B12 Pearson Correlation	.549**
Sig. (2-tailed)	.002

B13 Pearson Correlation	.550**
Sig. (2-tailed)	.002
B14 Pearson Correlation	.155
Sig. (2-tailed)	.415
B15 Pearson Correlation	.293
Sig. (2-tailed)	.117
B16 Pearson Correlation	.487**
Sig. (2-tailed)	.006
B17 Pearson Correlation	.414*
Sig. (2-tailed)	.023
B18 Pearson Correlation	.413*
Sig. (2-tailed)	.023
B19 Pearson Correlation	.449*
Sig. (2-tailed)	.013
B20 Pearson Correlation	.584**
Sig. (2-tailed)	.001
B21 Pearson Correlation	.645**
Sig. (2-tailed)	.000
B22 Pearson Correlation	.650**
Sig. (2-tailed)	.000
Skor_ Pearson Correlation	1
Total Sig. (2-tailed)	

**. Correlation is significant at the 0.01

Lampiran 7

Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Lampiran 8

Uji Validitas Kematangan Karir

Correlations

		Skor_Total
B1	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.012
B2	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
B3	Pearson Correlation	.213
	Sig. (2-tailed)	.259
B4	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.001
B5	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.004
B6	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
B7	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.045
B8	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
B9	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
B10	Pearson Correlation	.281
	Sig. (2-tailed)	.084
B11	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
B12	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002

B13	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001
B14	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
B15	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.007
B16	Pearson Correlation	.263
	Sig. (2-tailed)	.161
B17	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
B18	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.010
B19	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.019
B20	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.002
B21	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	.020
B22	Pearson Correlation	.211
	Sig. (2-tailed)	.284
B23	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.004
B24	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.005
Skor_	Pearson Correlation	1
Total	Sig. (2-tailed)	

Lampiran 9

Uji Reliabilitas Kematangan Karir

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi Konsep Diri

Res/item	Butir Soal																				skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	64
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	64
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	69
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	69
6	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	49
7	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	69
8	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	60
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	76
10	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	60
11	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	59
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	74
13	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	69
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	66
15	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	66
17	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
18	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	69
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	67
20	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	58
21	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	58
22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	70
23	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	65
24	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	59
25	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	69

27	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	62
28	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	66
29	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	55
30	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	68
31	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	65
32	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	74
33	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	62
34	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	60
35	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69
36	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68
37	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	56
38	2	4	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	58
39	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	65
40	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	61
41	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	70
42	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	66
43	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	51
44	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	47
45	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	59
46	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	71
47	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	70
48	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	67
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	71
50	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	66
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
52	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	76
54	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	64
55	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	53

57	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	53
58	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	70
59	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	65	
60	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	
61	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	62
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
63	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	68	
64	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	64	
65	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	65	
66	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	67	
67	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	71	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	67	
69	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	67	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	



Lampiran 11

Uji Korelasi Kematangan Karir

Res/item	Butir Soal																				skor
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	23	24	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	56
3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	69
4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	70
6	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	51
7	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	52
8	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	54
9	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	69
10	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
11	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	56
12	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	66
13	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	65
14	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	60
15	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	61
16	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	67
17	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	66
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
19	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
20	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	59
21	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	62
22	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	68
23	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	66
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	70
25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	76

26	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	68
27	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	69
28	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	61
29	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	59
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	65
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	71
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	73
33	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	55
34	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	68
35	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	72
36	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	72
37	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	51
38	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	67
39	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	58
40	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	70
41	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	68
42	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	64
43	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	59
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	46
45	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	51
46	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	68
47	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	72
48	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	66
49	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	64
50	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	73
51	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	66
52	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	63
53	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	65
54	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	64
55	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65

56	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	60
57	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	63
58	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	68
59	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	67
60	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	60
61	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	70
62	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64
63	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	68
64	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	62
65	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	63
66	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	55
67	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	62
68	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	57
69	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	71
70	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	56











Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	kematangan karir
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	64.26	63.99
	Std. Deviation	6.204	7.052
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.087
	Positive	.081	.058
	Negative	-.119	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.671

a. Test distribution is Normal.



Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kematangan karir * konsep diri	Between Groups	(Combined)	1377.529	21	65.597	1.533	.003
		Linearity	786.620	1	786.620	18.387	.000
		Deviation from Linearity	590.909	20	29.545	.691	.815
	Within Groups		2053.457	48	42.780		
	Total		3430.986	69			



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kematangan karir * konsep diri	.479	.229	.634	.401





Uji Hipotesis
Korelasi Variabel (X) Dengan Variabel (Y)

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Y	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



1. Kegiatan Pengisian Instrumen Penelitian



2. Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik



3. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik

